

## **PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI PONDOK PESANTREN SABILURRAHMAN KOTA SERANG – BANTEN**

**Ubaidillah<sup>1\*</sup>, Regina Delviani Putri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> *Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang*

<sup>2</sup> *Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang*

*\*E-mail: [dosen02879@unpam.ac.id](mailto:dosen02879@unpam.ac.id), [dosen030649@unpam.ac.id](mailto:dosen030649@unpam.ac.id)*

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah mengubah cara berinteraksi, mengakses informasi, dan belajar. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, WhatsApp dan TikTok telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan telah menjadi platform yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk siswa dan pendidik.

Tak dipungkiri lagi, bahwa para siswa saat ini adalah siswa “Gen-Z”, dimana ia berada pada generasi 4.0 yang juga dikenal sebagai era Revolusi Industri 4.0, ditandai dengan integrasi teknologi digital yang semakin canggih ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pada era ini, konsep "Internet of Things" (IoT), kecerdasan buatan (AI), komputasi awan (cloud computing), big data, serta teknologi lainnya mendorong terciptanya konektivitas global yang lebih cepat dan efisien. Salah satu elemen utama dari era ini adalah penggunaan media sosial secara masif oleh individu, institusi, dan bahkan dunia bisnis.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris semakin berkembang seiring dengan pesatnya teknologi informasi dan komunikasi. Di era digital ini, media sosial tidak hanya menjadi sarana interaksi sosial, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih interaktif dan dinamis antara guru dan siswa. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris secara lebih autentik, melalui konten-konten yang relevan dan kontekstual di media sosial. Selain itu, media sosial juga menyediakan akses yang lebih mudah terhadap sumber-sumber belajar, seperti video pembelajaran, podcast, artikel, dan berbagai materi latihan yang dapat mendukung penguasaan bahasa Inggris, baik dalam aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan para pendidik Bahasa Inggris dalam menggunakan media sosial untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Siswa di Pondok Pesantren Sabilurrahman. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mix method), yaitu kuantitatif dan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui survey dan wawancara. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh Pendidik Bahasa Inggris di lingkungan Pondok Pesantren Sabilurrahman Kota Serang – Banten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial memberikan dampak positif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Sabilurrahman. Media sosial tidak hanya membantu meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

*Keywords : Media Sosial, Pembelajaran, Bahasa Inggris.*

**ABSTRACT**

*The development of information and communication technology, especially social media, has transformed how we interact, access information, and learn. Social media platforms like Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, WhatsApp, and TikTok have become an inseparable part of daily life and are widely used by various groups, including students and educators.*

*It's undeniable that today's students are "Gen-Z," a generation that belongs to Industry 4.0, also known as the Fourth Industrial Revolution era. This era is characterized by the increasingly sophisticated integration of digital technology into various aspects of life, including education. In this era, concepts such as the Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), cloud computing, big data, and other technologies drive faster and more efficient global connectivity. One of the key elements of this era is the massive use of social media by individuals, institutions, and even businesses.*

*The utilization of social media in English language learning is growing rapidly with the advancement of information and communication technology. In this digital age, social media is not just a means of social interaction but also holds great potential for use in educational contexts, particularly in English language learning. The use of social media enables more interactive and dynamic communication between teachers and students. This provides an opportunity for students to learn English more authentically through relevant and contextual content on social media. Furthermore, social media also provides easier access to learning resources, such as video tutorials, podcasts, articles, and various practice materials that can support English language proficiency in aspects of listening, speaking, reading, and writing skills.*

*This research aims to determine the extent to which English educators utilize social media to enhance students' English language proficiency at Pondok Pesantren Sabilurrahman. This study employs a mixed-methods approach, combining quantitative and qualitative methods, with data collection techniques utilizing surveys and interviews. The population for this research includes all English educators within the Pondok Pesantren Sabilurrahman in Serang City – Banten. The findings of this research indicate that the utilization of social media has a positive impact on English language learning at Pondok Pesantren Sabilurrahman. Social media not only helps improve accessibility and flexibility in learning but also provides a more interactive and engaging learning experience for students.*

*Keywords : Social Media, Learning, English Language.*

## **PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi paling menonjol adalah media sosial, yang kini berfungsi sebagai alat multifungsi untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan belajar. Integrasinya dalam kehidupan modern, khususnya di kalangan pelajar, tidak dapat dipungkiri, menawarkan potensi besar sebagai instrumen pembelajaran adaptif dan interaktif di luar batas kelas tradisional. Secara khusus, dalam pembelajaran bahasa Inggris, media sosial menyajikan peluang besar untuk instruksi yang interaktif, dinamis, dan fleksibel.

Platform seperti Facebook, Instagram, YouTube, Twitter, TikTok, dan aplikasi pesan instan memfasilitasi berbagi informasi, diskusi, dan pembelajaran secara real-time. Alat-alat ini menyediakan akses ke sumber daya bahasa Inggris otentik—video, artikel, dan podcast—yang krusial untuk meningkatkan kemahiran bahasa siswa. Selain itu, media sosial mendorong lingkungan belajar kolaboratif di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sesama teman, mengembangkan keterampilan bahasa, kepercayaan diri, dan motivasi dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Mengintegrasikan media sosial ke dalam pendidikan formal sangat penting untuk menyelaraskan dengan kebutuhan dan gaya belajar generasi digital.

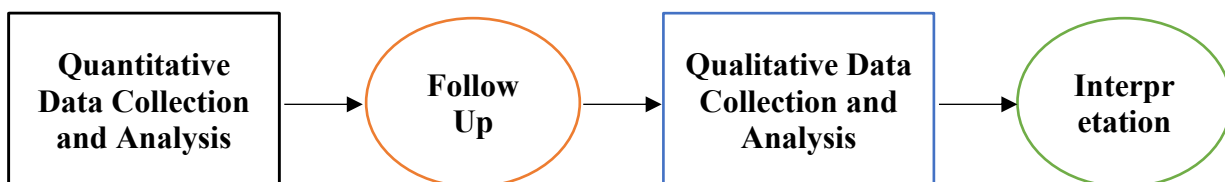
Dalam konteks pendidikan bahasa, khususnya Bahasa Inggris, media sosial menawarkan sumber daya yang interaktif, dinamis, dan mudah diakses. Ini sangat relevan untuk institusi seperti pondok pesantren yang, meskipun berfokus pada nilai-nilai tradisional, semakin terbuka terhadap integrasi teknologi modern. Pondok Pesantren Sabilurrahman di Kota Serang, Banten, adalah contoh institusi yang menggabungkan metode konvensional dengan media sosial untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan eksposur mereka terhadap Bahasa Inggris sehari-hari. Fitur-fitur media sosial seperti aksesibilitas, interaktivitas, kolaborasi, motivasi, dan beragam sumber belajar—termasuk platform teks, gambar, video, dan audio (Kaplan & Haenlein, 2010)—menyediakan berbagai jalur untuk akuisisi bahasa. Platform populer untuk pembelajaran bahasa meliputi Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, dan Discord, menawarkan komunitas belajar yang aktif, bantuan kosakata visual, akses berita real-time, tutorial ekstensif, dan diskusi kelompok interaktif.

Meskipun media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan menawarkan banyak manfaat untuk memperkaya pembelajaran dan meningkatkan kemahiran bahasa, pemanfaatannya yang efektif dalam pengajaran bahasa Inggris memerlukan bimbingan dan pengawasan cermat dari pendidik. Guru memiliki peran krusial dalam memastikan penggunaan yang produktif,

memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik, dan mengarahkan siswa ke sumber belajar yang tepat. Oleh karena itu, merancang strategi pembelajaran yang efektif dan aman adalah hal yang utama. Penelitian sebelumnya, seperti studi oleh Arfiandhani (2019), Eren (2012), dan Akbari, Eghstad, dan Simons (2012), secara konsisten menunjukkan sikap positif siswa dan potensi signifikan media sosial dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Mengingat potensi yang telah terbukti ini, penelitian lebih lanjut sangat penting untuk memahami bagaimana guru Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Sabilurrahman memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan kemahiran Bahasa Inggris, yang dapat menjadi dasar pertimbangan integrasi strategis media sosial ke dalam pendidikan Bahasa Inggris.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan campuran (mixed methods) untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Kombinasi paradigma positivisme (untuk data kuantitatif) dan interpretivisme (untuk data kualitatif) dipilih untuk menghasilkan gambaran yang lebih lengkap, akurat, dan kaya tentang pemanfaatan media sosial serta dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggabungkan kekuatan kedua metode (Creswell, 2018), mengungkap baik aspek umum maupun spesifik dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris.



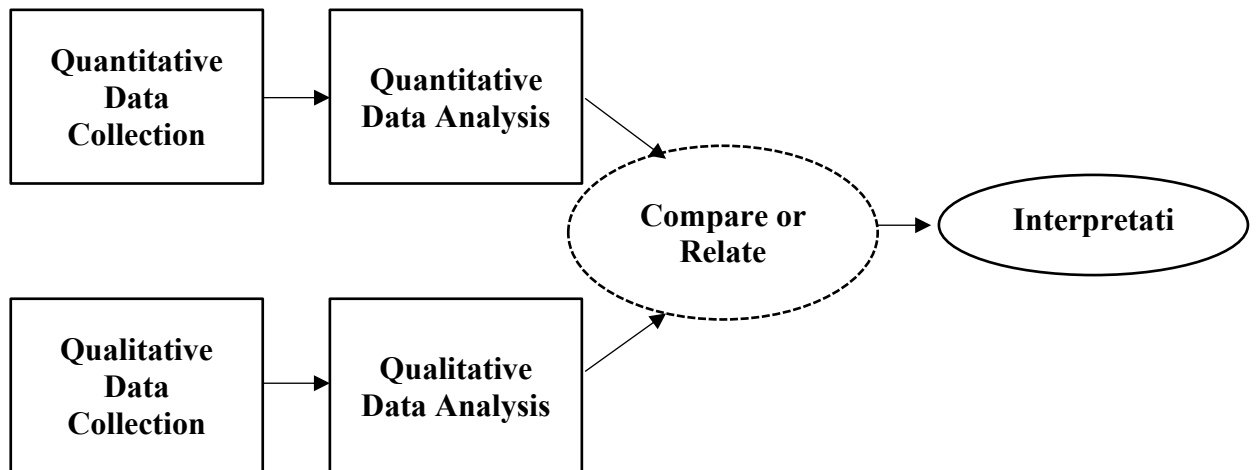
**Gambar 3.1**

### ***Transformative Design of Mixed Method***

Pada tahap awal, data kuantitatif dikumpulkan melalui survei untuk mendapatkan gambaran umum penggunaan media sosial di kalangan guru. Selanjutnya, pada tahap kedua, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa terpilih. Data kuantitatif memberikan gambaran umum tentang sejauh mana guru menggunakan media sosial, sementara data kualitatif memberikan informasi terperinci tentang peran guru dalam pemanfaatan media sosial untuk peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa. Integrasi kedua jenis data ini diharapkan menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods), yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memanfaatkan kekuatan kedua metode, yaitu

objektivitas data terukur dari kuantitatif dan wawasan mendalam dari kualitatif, sehingga dapat mengisi kekosongan informasi dan menawarkan pandangan yang lebih menyeluruh (Creswell & Plano Clark, 2011). Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui kuesioner yang diadaptasi dari Baloz (2016) dan disebarluaskan secara daring (Creswell, 2018). Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara untuk menggali pengalaman, pandangan, dan kepercayaan subjek penelitian terkait fenomena yang ada (Lambert & Lambert, 2012).



**Gambar 3.2**  
**Mixed Method Research**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di era digital yang sangat terhubung ini, media sosial telah bertransformasi menjadi instrumen multifungsi yang mendukung komunikasi, berbagi informasi, dan, yang terpenting, proses pembelajaran (Kaplan & Haenlein, 2010). Pondok Pesantren Sabilurrahman di Kota Serang, Banten, telah secara proaktif mengintegrasikan teknologi ini, khususnya media sosial, ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris untuk memperkaya pengalaman belajar santri.

Penelitian ini menemukan bahwa Pondok Pesantren Sabilurrahman secara aktif memanfaatkan beberapa platform media sosial dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris, meliputi: 1). YouTube: Digunakan sebagai repositori video edukatif yang kaya untuk keterampilan mendengarkan (listening). Guru memanfaatkan video percakapan penutur asli, tutorial tata bahasa, dan vlog budaya. Pembelajaran listening melalui film pendek menunjukkan respons positif dari siswa, meskipun terdapat tantangan kosakata. Proses pembelajaran melibatkan pengenalan tema, penetapan tujuan, dan diskusi pasca-tontonan. 2). Instagram: Diadaptasi secara strategis untuk mengasah keterampilan menulis (writing). Guru menggunakan fitur foto, Stories, dan Reels sebagai pemicu untuk tugas menulis caption atau respons naratif singkat. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menulis dan berpikir cepat, meskipun beberapa masih menggunakan kalimat

sederhana. Kegiatan meliputi penetapan tujuan, pemilihan foto, penulisan caption, dan diskusi. 3). Surat elektronik (E-mail): Dimanfaatkan sebagai alat komunikasi formal untuk mengirim materi pembelajaran formal, pengumpulan tugas, pemberian umpan balik personal, pengumuman penting, dan jalur komunikasi individu. Ini melatih siswa dalam etika komunikasi formal dan korespondensi profesional berbahasa Inggris. Siswa diminta mengirim email kepada teman sekelas, yang melatih komunikasi dan pertukaran informasi dalam Bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Sabilurrahman telah mengadopsi pendekatan inovatif yang disesuaikan secara strategis dengan tujuan pembelajaran spesifik, berfokus pada pengalaman belajar yang dinamis, interaktif, dan unik. Pemilihan media sosial didasarkan pada potensi pedagogisnya yang universal, memungkinkan siswa mempraktikkan materi pembelajaran dalam konteks otentik dan interaktif melalui:

- a). Interaksi Langsung: Diskusi dalam berbagai format (teks, suara, video) melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan.
- b). Produksi Konten Kreatif: Pembuatan konten (video pendek, postingan) mendorong aplikasi tata bahasa dan kosakata.
- c). Kolaborasi Proyek: Media sosial memfasilitasi kerja kelompok virtual berbahasa Inggris.
- d). Akses Sumber Otentik: Eksposur terhadap berita, vlog, dan akun penutur asli meningkatkan pemahaman kontekstual dan budaya.

Pemanfaatan media sosial ini tidak hanya menambah variasi metode mengajar, tetapi juga menjadi jembatan efektif antara teori dan praktik, memberdayakan siswa untuk menginternalisasi dan menggunakan Bahasa Inggris secara fungsional. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan potensi media sosial dalam meningkatkan Bahasa Inggris (Arfiandhani, 2019; Eren, 2012; Akbari, Eghstad, & Simons, 2012).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Sabilurrahman, Kota Serang – Banten, secara efektif memanfaatkan media komunikasi dan sosial untuk mendukung pembelajaran. Platform utama yang digunakan meliputi WhatsApp (untuk komunikasi, berbagi materi, dan interaksi langsung), YouTube (untuk video pembelajaran terkait grammar, vocabulary, dan pronunciation), Instagram (untuk konten visual interaktif dan publikasi karya siswa), serta E-mail (untuk komunikasi formal, pengiriman tugas, dan umpan balik personal). Pemanfaatan ini bersifat strategis, dengan WhatsApp memfasilitasi diskusi dan umpan balik, YouTube menyediakan akses materi fleksibel, Instagram memotivasi siswa melalui kreasi konten, dan E-mail mendukung korespondensi formal. Secara keseluruhan, penggunaan alat-alat digital ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, serta menjadikan pengalaman belajar Bahasa Inggris lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfiandhani. 2019. Sikap Mahasiswa Bahasa Inggris Terhadap Penggunaan Media Sosial. Yogyakarta: UMY.
- Baföz, T. (2016). Pre-service EFL Teachers' Attitudes towards Language Learning through Social Media. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 430-438.
- Boyd, Danah. (2014). *It's complicated: The social life of networked teenagers*. Yale University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Fifth edition. Los Angeles: SAGE.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2011). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2011). *Research methods in education*. 7th ed. London: Routledge.
- Ellison, Nicole B., Charles Steinfield, and Cliff Lampe. (2007). The benefits of Facebook "friends": Social capital and college students' use of online social network sites. *Journal of computer-mediated communication*, 12(4), 1143-1168.
- Junco, R., Heiberger, G., & Loken, E. (2011). The effect of Twitter on college student engagement and grades. *Journal of Computer Assisted Learning*, 27(2), 119-132. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2010.00387.x>
- Kim, J. (2010). The role of online forums in social interactions: A study of community interactions. *Proceedings of the 2010 International Conference on Social Computing*, 214-223.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68.
- Lambert, V. A., & Lambert, C. E. (2012). Qualitative descriptive research: An acceptable design. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 16(4), 255-256.
- Manca, S., & Ranieri, M. (2016). Facebook and the others. Potentials and obstacles of social media for teaching in higher education. *Computers & Education*, 95, 216-230. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.01.012>
- Nasrullah, Rulli. (2016). Media Sosial.
- Obar, J. A., & Wildman, S. S. (2015). Social media definition and the governance challenge: An introduction to the special issue on social media and governance. *Telecommunications Policy*, 39(9), 745-750.
- Tess, P. A. (2013). The role of social media in higher education classes (real and virtual)—A literature review. *Computers in Human Behavior*, 29(5), A60-A68. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.12.032>
- Tubagus Zam Zam Al Arif, T. Z. A. (2019). Tinjauan penerapan sosial media dalam pembelajaran bahasa asing di Asia. *Jurnal Elektronik Universitas Muhammadiyah Metro*, 7(2), 1-10.
- Yaqin, A. (2020). Penggunaan media sosial dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa asing. *Jurnal Elektronik Universitas Muhammadiyah Metro*, 9(1), 1-10.
- Zhao, D., & Rosson, M. B. (2009). How and why people Twitter: The role that microblogging plays in informal communication at work. *Proceedings of the ACM 2009 International Conference on Supporting Group Work*, 243-252.

[https://bobo.grid.id/read/083551198/8-klasifikasi-media-sosial-berdasarkan-jenis-konten-menurut-pakar?page=all&lgn\\_method=google#google\\_vignette](https://bobo.grid.id/read/083551198/8-klasifikasi-media-sosial-berdasarkan-jenis-konten-menurut-pakar?page=all&lgn_method=google#google_vignette)